

“ANALISIS STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL DENGAN PENDEKATAN SWOT: TINJAUAN LITERATUR PADA PT. BANK SYARIAH TBK”

“Digital Transformation Strategy Analysis using SWOT Approach: A Literature Review of PT Bank Syariah Indonesia Tbk”

M.Naufal Farisaturahman

Yayasan Memajukan Ilmu Dan Kebudayaan, Universitas Siber Asia

*Penulis Korespondensi: naufal.f@kemenkeu.go.id

Informasi Artikel:

Diterima 02, 17, 2026

Disetujui 02, 18, 2026

Diterbitkan 02, 19, 2026

Keywords:

Digital Transformation,
SWOT Analysis, PT.
Bank Syariah Indonesia

Kata kunci:

Transformasi Digital,
Analisis SWOT, PT.
Bank Syariah
Indonesia.

Abstract. This study aims to analyze the digital transformation strategy implemented by PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis approach. Digital transformation is key for Islamic banks to improve operational efficiency, service quality, and competitiveness in the rapidly evolving digital era. This study reviews literature related to digitalization in the Islamic banking sector and identifies internal and external factors affecting BSI in adopting technology. The results of the study show that BSI has strengths such as customer trust in Islamic principles and government support. However, weaknesses include limited human resources in technology and dependence on legacy systems. On the other hand, opportunities include the rapid growth of digital service usage and government policies supporting the digitalization of Islamic banking. The main threats faced by BSI are intense competition from conventional banks and fintech companies, as well as growing cybersecurity risks. Based on the SWOT analysis, this study recommends improving human resources quality, updating technology infrastructure, and leveraging digital technology in accordance with Islamic principles.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi transformasi digital yang diterapkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Transformasi digital menjadi kunci bagi bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta daya saing dalam era digital yang berkembang pesat. Penelitian ini mengkaji literatur terkait digitalisasi dalam sektor perbankan syariah dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi BSI dalam mengadopsi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI memiliki kekuatan seperti kepercayaan nasabah terhadap prinsip syariah dan dukungan pemerintah. Namun, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi dan ketergantungan pada sistem legacy. Di sisi lain, peluang yang ada mencakup pertumbuhan pesat penggunaan layanan digital dan kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi perbankan syariah. Ancaman utama yang dihadapi BSI adalah persaingan ketat dari bank konvensional dan fintech serta risiko keamanan siber yang semakin besar. Berdasarkan analisis SWOT, penelitian ini menyarankan peningkatan kualitas SDM, pembaruan infrastruktur teknologi, serta pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

PENDAHULUAN

Resolusi digital menurut (Fatkhul Wahab, 2025) telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor keuangan dan perbankan. Transformasi digital kini menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga keuangan untuk mempertahankan relevansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki kualitas layanan pelanggan. Dalam konteks perbankan syariah, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi terkonono, tetapi juga harus mempertimbangkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional lembaga tersebut. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam merumuskan dan menerapkan strategi transformasi digital yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Menurut penelitian (Mardiana Muslimin, 2024) transformasi digital di sektor perbankan syariah membawa peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional. Namun, implementasi teknologi ini tidak terlepas dari tantangan, menurut (Zahra & Sabian Rafif, 2025) seperti perlunya penyesuaian sistem yang ada, investasi besar dalam infrastruktur digital, serta keberlanjutan prinsip-prinsip syariah dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang holistik dan analitis dalam merumuskan strategi transformasi digital yang tepat. Penelitian (Khansa, 2025) mengungkapkan bahwa salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), yang memungkinkan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi strategi tersebut.

Menurut penelitian (Hidayat & Asky Humeriatunnisa, 2023) sektor perbankan syariah Indonesia, meskipun telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital. Kurangnya tenaga ahli yang terampil dalam teknologi informasi dan terbatasnya pemahaman tentang inovasi digital di kalangan pegawai bank syariah sering menjadi penghambat utama. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dalam organisasi dan pengelolaan perubahan yang kurang optimal juga mempengaruhi efektivitas transformasi digital. Dalam hal ini, analisis SWOT diharapkan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberi arahan kepada BSI untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana BSI dapat mengelola kekuatan internalnya, memanfaatkan peluang eksternal,

mengatasi kelemahan yang ada, serta menghadapi ancaman yang mungkin timbul di sepanjang proses transformasi digital ini. Selain itu, (Bhayangkara, 2025) perbankan syariah di Indonesia menghadapi tuntutan pasar yang semakin dinamis, yang mengharuskan mereka untuk lebih responsif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan nasabah. Perkembangan tren digital, seperti penggunaan dompet digital, layanan perbankan berbasis aplikasi, serta layanan berbasis kecerdasan buatan (AI) dan big data, semakin mendorong bank untuk memperbarui dan meningkatkan kapabilitas teknologinya. BSI, sebagai salah satu bank syariah yang berfokus pada pelayanan kepada nasabah dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip syariah, harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai syariahnya. Oleh karena itu, (Isnaini, 2022) strategi transformasi digital yang efektif harus dirancang dengan cermat agar mampu menciptakan keseimbangan antara inovasi teknologi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru (*novelty*) dalam kajian strategi transformasi digital di sektor perbankan syariah, khususnya di Indonesia. Mayoritas penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada bank-bank konvensional atau lembaga perbankan yang telah lebih matang dalam implementasi teknologi digital. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan transformasi digital dalam bank syariah yang memiliki karakteristik unik dan regulasi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT yang mengintegrasikan prinsip syariah, yang belum banyak ditemukan dalam literatur mengenai transformasi digital pada sektor perbankan syariah.

Alasan penelitian ini penting adalah adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan transformasi digital dalam sektor perbankan syariah, terutama di Indonesia. Meskipun banyak penelitian yang menyoroti transformasi digital pada bank-bank konvensional, bank syariah seringkali menghadapi tantangan lebih besar dalam mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis yang mendalam mengenai bagaimana strategi transformasi digital dapat diterapkan dengan mempertimbangkan aspek syariah, serta menawarkan panduan praktis bagi pengambil kebijakan di BSI dan lembaga perbankan syariah lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi transformasi digital yang dapat diusulkan untuk PT Bank Syariah Indonesia

Tbk berdasarkan hasil analisis SWOT. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi BSI serta Lembaga perbankan syariah lainnya dalam merancang dan melaksanakan strategi transformasi digital yang tidak hanya efektif dalam hal teknologi. Namun juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (*literature review*) untuk menganalisis transformasi digital di PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). (Nasution, 2019) Pendekatan tinjauan pustaka dipilih karena memungkinkan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal, artikel, buku, laporan industri, dan penelitian sebelumnya, guna memahami konsep, tantangan, serta penerapan strategi transformasi digital dalam sektor perbankan syariah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih sumber-sumber yang membahas tentang penerapan teknologi digital di sektor perbankan syariah, terutama yang terkait dengan kecerdasan buatan, big data, serta teknologi *blockchain*.

Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai basis data akademik terkemuka, seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan ProQuest, yang menyediakan akses ke artikel jurnal internasional dan publikasi relevan lainnya. Setiap sumber dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan kualitas ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada literatur yang membahas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank syariah dalam proses digitalisasi serta bagaimana teknologi dapat mendukung prinsip-prinsip syariah yang diterapkan di BSI. Analisis dilakukan dengan cara mensintesis temuan-temuan dari literatur yang ada untuk menggali pola-pola penting, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang relevan. Peneliti akan mengkaji penerapan transformasi digital di bank syariah dan sektor perbankan secara umum, serta merumuskan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh BSI untuk menghadapi tantangan digitalisasi, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan teknologi dalam bank syariah dan bagaimana strategi tersebut dapat dioptimalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa transformasi digital dalam sektor perbankan syariah memiliki sejumlah tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah seringkali menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk memastikan bahwa teknologi yang diadopsi tidak bertentangan dengan hukum-hukum syariah, seperti larangan riba dan ketidakpastian (gharar). Salah satu studi yang relevan oleh (Chaliza Aini, 2023) menemukan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, bank syariah sering kali khawatir tentang potensi ketidaksesuaian teknologi baru dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Disfa Lidian Handayani, 2023) memperjelas bahwa perbankan syariah menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi baru karena kurangnya pemahaman mendalam tentang integrasi teknologi dan prinsip syariah. Banyak bank syariah juga terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten di bidang teknologi informasi dan sistem digital. Oleh karena itu, penting bagi BSI untuk meningkatkan kapasitas SDM mereka, serta memperkuat pengetahuan teknis yang dapat mendukung proses digitalisasi sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh, penerapan teknologi seperti blockchain yang menjamin transparansi dan keamanan transaksi dapat diterima, tetapi penerapannya harus tetap memastikan bahwa tidak ada unsur riba atau ketidakpastian yang muncul dalam kontrak-kontrak yang dihasilkan.

Namun, selain tantangan tersebut, literatur juga mengidentifikasi sejumlah peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh BSI. Salah satu peluang utama yang tercatat dalam penelitian (Tiara, 2023) adalah pertumbuhan pesat dalam penggunaan teknologi digital di Indonesia, terutama dalam hal pembayaran digital dan mobile banking. Data yang diperoleh dari (Muslim & Hidayat, 2025) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, termasuk nasabah perbankan syariah, semakin menerima dan mengadopsi layanan digital, yang menciptakan pasar yang sangat besar untuk produk-produk berbasis teknologi. Ini menciptakan kesempatan bagi BSI untuk mengembangkan dan menawarkan layanan baru yang berbasis aplikasi, meningkatkan kecepatan layanan, dan memberikan pengalaman yang lebih mudah bagi nasabah. Selain itu, regulasi pemerintah yang

semakin mendukung digitalisasi sektor perbankan juga memberikan landasan yang kuat bagi BSI untuk memanfaatkan teknologi baru dalam memperluas cakupan layanan mereka. Meski demikian, tantangan terbesar bagi BSI adalah perubahan sistem yang sudah ada dan ketergantungan pada infrastruktur lama (*legacy system*). Banyak penelitian menunjukkan bahwa sistem lama yang digunakan oleh bank syariah seringkali tidak kompatibel dengan teknologi digital terbaru, yang menghambat kemampuan bank untuk berinovasi secara cepat. Dalam konteks ini, (Tartila, 2022) berpendapat bahwa perbankan syariah memerlukan investasi besar dalam pembaruan sistem dan pelatihan karyawan untuk mengatasi ketergantungan pada teknologi lama. Selain itu, keterbatasan SDM dalam bidang TI dan manajemen perubahan juga merupakan faktor penghambat utama dalam proses digitalisasi. Studi oleh (Khansa, 2025) menunjukkan bahwa banyak karyawan di sektor perbankan syariah belum memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan yang timbul dalam adopsi teknologi baru, yang memperlambat laju transformasi digital di bank syariah.

Ancaman eksternal yang harus dihadapi oleh BSI juga cukup signifikan. Salah satu ancaman utama yang diidentifikasi dalam literatur adalah persaingan yang semakin ketat dengan bank-bank konvensional yang lebih cepat dalam adopsi teknologi. Penelitian oleh (Mardiana Muslimim, 2024) mengungkapkan bahwa bank-bank konvensional dan *fintech* memiliki keunggulan dalam hal kecepatan berinovasi dan mengimplementasikan teknologi, sementara banyak bank syariah masih terhambat oleh regulasi yang ketat dan proses adaptasi yang lebih lambat. Kecepatan dalam mengadopsi teknologi baru seperti big data, kecerdasan buatan, dan pembayaran digital menjadi kunci bagi bank untuk tetap kompetitif. Dalam hal ini, BSI harus dapat beradaptasi lebih cepat agar tidak tertinggal dalam persaingan. Selain itu, masalah keamanan data juga menjadi ancaman serius, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Fatkhul Wahab, 2025) yang mengidentifikasi serangan siber sebagai ancaman utama bagi sistem digital di sektor perbankan. Mengingat bahwa bank syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah yang juga mencakup perlindungan data pribadi nasabah, BSI perlu mengembangkan sistem keamanan yang canggih dan memperkuat proteksi data agar dapat menghindari pelanggaran yang dapat merusak reputasi mereka dan menurunkan kepercayaan nasabah.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi BSI dalam menghadapi transformasi digital.

Kekuatan internal BSI, seperti basis nasabah yang luas dan kepercayaan terhadap prinsip syariah, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Sementara itu, kelemahan internal, seperti keterbatasan SDM dan ketergantungan pada sistem legacy, perlu diperbaiki agar BSI dapat mengoptimalkan penerapan teknologi baru. Dengan memahami peluang eksternal yang ada, seperti pertumbuhan digitalisasi di Indonesia, serta ancaman yang berasal dari pesaing dan potensi serangan siber, BSI dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk mencapai tujuan transformasi digital mereka.



Gambar 1. Analisis SWOT Trasformasi Digital

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan analisis SWOT yang dilakukan, beberapa strategi yang dapat diusulkan untuk BSI dalam menjalankan transformasi digital adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas SDM dan Infrastruktur Teknologi: BSI perlu memperkuat tim TI dengan merekrut tenaga ahli yang memiliki keahlian dalam teknologi terbaru dan memberikan pelatihan bagi karyawan internal agar dapat mengelola sistem digital yang lebih canggih.
2. Mengadopsi Teknologi Baru dengan Kesesuaian Syariah: Penting bagi BSI untuk terus memastikan bahwa teknologi yang diterapkan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal

ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan fintech yang berbasis pada prinsip syariah dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

3. Pemanfaatan Data dan Kecerdasan Buatan: Menggunakan teknologi big data dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan layanan personalisasi bagi nasabah, serta memprediksi kebutuhan pasar yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.
4. Meningkatkan Keamanan Siber: Mengingat ancaman terhadap sistem digital, BSI perlu menginvestasikan lebih banyak dalam memperkuat sistem keamanan dan melindungi data nasabah dari potensi ancaman siber.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berada dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan transformasi digital dengan sejumlah kekuatan internal, seperti basis nasabah yang besar, kepercayaan terhadap prinsip syariah, serta dukungan regulasi pemerintah. Namun, untuk mencapai kesuksesan, BSI perlu mengatasi kelemahan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan ketergantungan pada sistem legacy yang ada. Selain itu, meskipun ada peluang besar yang berasal dari pertumbuhan penggunaan teknologi digital, serta penerapan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan big data, BSI harus waspada terhadap ancaman dari persaingan bank konvensional, fintech, serta potensi ancaman keamanan siber yang semakin meningkat. Dengan merumuskan strategi yang memanfaatkan peluang ini dan mengatasi tantangan yang ada, BSI dapat mengoptimalkan transformasi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan meningkatkan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhayangkara G, A. N., Tauhid, D. M., Adawiyah, R., & Arsyad, K. (2025). Transformasi Digital Perbankan Syariah: Peluang dan Tantangan. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 5(2), 68–77. <https://doi.org/10.30743/mutlaqah.v5i2.10602>
- Chaliza Aini, R. (2023). *Analisis Swot Transformasi Digital Pada PT. BPRS Al--Washiliyah*. 6(November).
- Disfa Lidian Handayani, W. N. A. (2023). *Analisis Strategi Bisnis Bnak Digital Syariah di Indonesia*. 151–165.

Judul Artikel: “Analisis strategi transformasi digital dengan pendekatan swot: tinjauan literatur pada pt. Bank syariah tbk”

- Fatkhuil Wahab, M. I. (2025). Revolusi digital perbankan syariah: Mendorong Inovasi Keuangan Islam di Indonesia. *Jurnal Revolusi Digital*, 7(1), 87–99.
- Hidayat, M., & Asky Humeriatunnisa. (2023). Optimalisasi Peran Digital Banking Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Industri Halal. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 243–264. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.9984>
- Isnaini, S., Nurhalimah, N., & Khairani, D. (2022). Analisis Swot Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 1(1), 1–13.
- Khansa, A., Nurullita, I., Larassati, E. S., & Luthfi, R. (2025). *Transformasi Digital Bank Syariah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional*. 9, 41910–41916.
- Mardiana Muslimin, Fransina W. Ballo, & Novi Theresia Kiak. (2024). Tantangan Transformasi Produk Digital Dalam Perbankan Syariah (studi kasus Bank Syariah Indonesia Kc Kupang). *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 69–79. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i3.517>
- Muslim, & Hidayat, W. (2025). Transformasi Digital dalam Perbankan Islam: Tinjauan Pustaka Tentang Implementasi Fintech dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Syariah. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah*, 1(1), 27–35. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1119>
- NASUTION, A. F. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3310. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6408>
- Tiara, E., Achmad, D., & Bin Nasarruddin, R. (2023). An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digitalization. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.54045/talaa.v3i1.718>
- Zahra, S., & Sabian Rafif, M. (2025). *Digitalisasi Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Makassar*. 3, 2025. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2812>